

**ANALISIS HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK
USIA 6-60 BULAN DI DESA WIYUREJO
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

ARISTA IKA RAHMAWATI

22001101057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

**ANALISIS HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK
USIA 6-60 BULAN DI DESA WIYUREJO
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran**



Oleh: ★★★★★★

ARISTA IKA RAHMAWATI

22001101057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG
2025**

**ANALISIS HUBUNGAN TINGGI BADAN IBU DAN
PENGETAHUAN IBU TENTANG *STUNTING*
TERHADAP KEJADIAN *STUNTING* PADA ANAK
USIA 6-60 BULAN DI DESA WIYUREJO
KECAMATAN PUJON KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana Kedokteran



Oleh:

ARISTA IKA RAHMAWATI

22001101057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

2025

RINGKASAN

Arista Ika Rahmawati, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Malang, 2025. Analisis Hubungan Tinggi Badan Ibu dan Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 6-60 Bulan di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Pembimbing 1: dr. Dewi Martha Indria, M.Kes., IBCLC, Pembimbing 2: dr. Sri Fauziyah, Sp.A., M.Biomed.

Pendahuluan: Prevalensi *stunting* yang tinggi di Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang menandakan adanya masalah gizi kronis yang memerlukan perhatian serius. Tinggi badan ibu serta pengetahuan ibu tentang *stunting* menjadi faktor risiko yang mempengaruhi pola asuh juga status gizi anak. Tinggi badan ibu yang pendek dapat mencerminkan riwayat kesehatan dan status gizi masa lalu ibu, yang dapat menciptakan siklus *stunting* antargenerasi. Kurangnya data spesifik menyebabkan penelitian mengenai hubungan kedua faktor ini menjadi penting dalam upaya pencegahan serta penanggulangan dampak *stunting*. Tujuan penelitian ialah mengetahui apakah terdapat hubungan antara tinggi badan ibu dan pengetahuan ibu tentang *stunting* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

Metode: Penelitian memakai desain observasional analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yang terdiri atas 130 ibu dan balita usia 6-60 bulan yang berasal dari Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang. Data diperoleh melalui pengukuran tinggi badan dan usia balita yang diplotkan pada grafik *z-score* untuk menentukan status *stunting* balita, pengukuran tinggi badan ibu, dan pengisian kuesioner pengetahuan ibu tentang *stunting*.

Hasil: Pengetahuan ibu terkait *stunting* yang kurang menunjukkan hubungan dengan *stunting*, dengan nilai $p = 0,002$ dan nilai OR senilai 2,430 (95% CI: 1,263–4,675). Sebaliknya, tinggi badan ibu dengan kategori berisiko (<150 cm) tidak menunjukkan hubungan signifikan secara statistik dengan *stunting*, dengan nilai $p = 0,146$.

Kesimpulan: Pengetahuan ibu tentang *stunting* yang kurang merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan *stunting* pada balita, sedangkan ibu yang pendek tidak mempunyai hubungan dengan *stunting*.

Kata Kunci: *Stunting*, Pengetahuan Ibu, Tinggi Badan Ibu, Balita, Gizi.

SUMMARY

Arista Ika Rahmawati, Faculty of Medicine, University of Islam Malang, 2025. Analysis of the Relationship Between Maternal Height and Maternal Knowledge about Stunting on the Incidence of Stunting in Children Aged 6-60 Months in Wiyurejo Village, Pujon District, Malang Regency. Supervisor 1: dr. Dewi Martha Indria, M.Kes., IBCLC, Supervisor 2: dr. Sri Fauziyah, Sp.A., M.Biomed.

Introduction: The high prevalence of stunting in Wiyurejo Village, Pujon Sub-district, Malang District, indicates a chronic nutritional problem that requires serious attention. Maternal height and stunting knowledge are risk factors influencing parenting and children's nutritional status. Short maternal height may reflect the mother's past health history and nutritional status, creating an intergenerational stunting cycle. The lack of specific data makes research on the relationship between these two factors important in preventing and mitigating the effects of stunting. This study aimed to determine whether there is a relationship between height and maternal knowledge about stunting and the incidence of stunting in children aged 6-60 months in Wiyurejo Village, Pujon Sub-district, Malang District.

Methods: This study used an analytical observational design with a cross-sectional approach. The selection of research samples used purposive sampling techniques, consisting of 130 mothers and childrens aged 6-60 months from Wiyurejo Village, Pujon Sub-district, Malang District. Data were obtained through the measurement of height-for-age of childrens plotted on a z-score graph to determine the stunting status of childrens, measurement of maternal height, and the completion of a maternal knowledge questionnaire about stunting.

Results: Lack of maternal knowledge about stunting showed an association with stunting, with a p -value = 0,002 and an OR value of 2,430 (95% CI: 1,263-4,675). On the other hand, maternal height in the at-risk category (<150 cm) did not show a statistically significant association with stunting, with a p -value = 0,146.

Conclusion: Lack of maternal knowledge about stunting is a factor associated with stunting in children, while short mothers have no association with incidence of stunting.

Keywords: Stunting, Maternal Knowledge, Maternal Height, Children, Nutrition.

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada tahun 2022, melihat dalam data WHO, menunjukkan kasus *stunting* secara global mencakup 148,1 juta anak dengan angka kejadian mencapai 22,3% (*World Health Organization*, 2022). Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 mengungkapkan bahwa proporsi balita *stunting* (usia 6-59 bulan) mencapai 21,6%, yang lebih besar dibanding pada bayi di bawah dua tahun (baduta) dengan kondisi serupa yang mencapai 20,1%. Berdasarkan SSGI 2022, angka terjadinya *stunting* di Indonesia pada balita ini tetap berada pada tingkat yang mengkhawatirkan, yaitu 21,6%. Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka *stunting* di wilayah Jawa Timur mencapai 19,2 %. Temuan ini mengindikasikan bahwa sekitar 20% anak-anak di provinsi tersebut mengalami masalah *stunting* (Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), 2023). Menurut data resmi dari Organisasi Pemerintah Daerah (OPD), hasil Bulan Timbang Kabupaten Malang, prevalensi *stunting* turun dari 12,1 persen dari 2019, menjadi 6,7 persen pada Februari 2023. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Malang menempatkan Pujon sebagai kecamatan dengan angka *stunting* tertinggi mencapai 17,7%. Dari tinjauan data kejadian *stunting* per desa, Desa Wiyurejo memiliki persentase terbesar di Kecamatan Pujon pada tahun 2023 dengan angka kejadian sebesar 34,11% yang terdiagnosis *stunting*. Sedangkan pada data bulan timbang Februari 2024 terjadi peningkatan persentase menjadi 41,2% yang terdiagnosis *stunting* (Puskesmas Pujon, 2024).

Stunting merupakan salah satu jenis malnutrisi pada anak akibat asupan nutrisi yang tidak memadai dalam jangka panjang, penyakit infeksi yang sering kambuh, serta pola asuh yang kurang tepat, khususnya pada periode emas 1000 hari pertama kehidupan. Kondisi ini adalah hasil dari kegagalan mencapai pertumbuhan linier yang optimal, yang seringkali dipengaruhi oleh kesehatan dan gizi yang buruk. *Stunting* dapat terjadi sebelum, selama, atau setelah persalinan. Meskipun hingga saat ini belum ada teori yang secara akurat menjelaskan penyebab utama *stunting*, perhatian terhadap kesehatan dan gizi pada masa-masa kritis tersebut sangat penting untuk mengurangi risiko *stunting* pada anak-anak (Rahmadhita, 2020; Ruaida dkk., 2018).

Pada saat lahir, *stunting* belum dapat didiagnosis secara spesifik karena *stunting* adalah hasil dari kekurangan gizi kronis yang mempengaruhi pertumbuhan selama periode waktu tertentu. Jika pemberian ASI atau susu formula tidak memadai atau ada masalah dengan penyerapan gizi, dampaknya terhadap pertumbuhan dapat mulai terlihat pada usia 6 bulan. Pada usia ini, anak biasanya telah mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan dan bisa dibandingkan dengan standar pertumbuhan yang telah ditetapkan. Jadi jika ada penurunan laju pertumbuhan yang terlihat pada tahap ini dapat menjadi indikasi awal *stunting* (Nuraini dkk., 2022).

Terjadinya *stunting* pada balita bersifat kumulatif dan dipengaruhi oleh berbagai determinan. Faktor risiko *stunting* ini dapat digolongkan menjadi determinan proksimal dan distal. Determinan proksimal meliputi ketidakcukupan zat gizi esensial tidak memadai dan seringnya terkena penyakit infeksi. Sedangkan determinan distal meliputi aspek sosial, ekonomi, serta lingkungan yang mempengaruhi pintu masuknya makanan dengan gizi yang baik serta pelayanan

kesehatan yang memadai (Dewa dkk., 2019). Secara garis besar, faktor risiko kejadian *stunting* juga bisa dibagi menjadi masa prenatal dan postnatal. Pada masa prenatal faktor risikonya meliputi tinggi badan ibu yang pendek, jarak antar kelahiran pendek, dan ibu dengan anemia dan penyakit infeksi. Pada masa postnatal yang menjadi faktor terjadinya *stunting* yakni tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* yang rendah, higiene dan sanitasi lingkungan yang buruk, dan keluarga dengan pendapatan kurang (Santosa dkk., 2022; Sartika dkk., 2021). Tinggi badan ibu dan pengetahuan ibu tentang *stunting* dipilih untuk dikaji lebih lanjut karena keduanya merupakan salah satu faktor yang secara langsung mempengaruhi status gizi dan pola asuh anak, yang merupakan dua aspek penting dalam pencegahan *stunting*.

Berdasarkan penelitian oleh Susanto (2021), ibu yang memiliki tinggi kurang dari 150 cm memiliki risiko lebih tinggi untuk memiliki anak *stunting* dibandingkan dengan ibu yang tinggi (≥ 150 cm). Faktor genetik dan keturunan pada ibu yang pendek dapat mempengaruhi pertumbuhan janin serta kondisi kesehatan umum selama kehamilan. Tingginya risiko *stunting* pada anak-anak dari ibu yang pendek dapat disebabkan oleh kualitas dan kuantitas transfer nutrisi yang terbatas kepada janin, yang pada gilirannya mempengaruhi pertumbuhan linier dan perkembangan fisik mereka setelah lahir (Susanto & Adrianto, 2021).

Pengetahuan yang memadai pada ibu memiliki dampak signifikan terhadap status pertumbuhan dan perkembangan anak. Ketidaktahuan ibu mengenai *stunting* dapat menyebabkan kurangnya kesadaran akan pentingnya gizi seimbang, kebutuhan nutrisi yang tepat bagi anak, serta praktik pemberian makan yang sesuai. Kondisi ini dapat menghambat kemampuan ibu dalam memberikan perawatan serta

dukungan secara penuh bagi tumbuh kembang anaknya, sehingga meningkatkan risiko *stunting* pada masa pertumbuhan anak. Temuan tersebut serupa dengan penelitian di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang menemukan sejumlah 37 orang (52,9%) ibu balita belum memahami kondisi *stunting* (Wulandini dkk., 2020). Ketidapahaman ibu terkait pengetahuan tentang *stunting* menimbulkan akibat yang serius, baik untuk kondisi saat ini maupun konsekuensi di masa depan.

Dalam jangka pendek, *stunting* dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan yang menghambat perkembangan fisik anak, sehingga pertumbuhan tubuh tidak sesuai dengan usia mereka. Selain itu, *stunting* juga berdampak negatif pada perkembangan kognitif dan motorik, yang berperan penting dalam kemampuan belajar dan keterampilan anak di masa mendatang. Gangguan metabolisme yang terjadi akibat *stunting* juga dapat meningkatkan risiko berbagai masalah kesehatan lainnya, seperti daya tahan tubuh yang lemah dan rentan terhadap penyakit. Di sisi lain, dalam jangka panjang, *stunting* dapat mengakibatkan penurunan kapasitas intelektual, yang berdampak langsung pada prestasi belajar anak dan membatasi potensi mereka dalam meraih kesuksesan akademis. Hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hidup di masa depan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun kesejahteraan keseluruhan (Oktia dkk., 2020).

Penelitian yang mendalam mengenai hubungan antara tinggi badan ibu dan tingkat pengetahuan mereka tentang *stunting* menjadi krusial dalam upaya pencegahan dan penanggulangan dampak *stunting*. *United Nations Children's Fund* (UNICEF) menyoroti bahwa *stunting* tidak hanya mempengaruhi tingkat kecerdasan dan kerentanan terhadap penyakit, tetapi juga dapat menyebabkan

penurunan produktivitas dan menghambat pertumbuhan ekonomi, yang berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan dan ketimpangan. Oleh karena itu, masalah *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, perlu mendapatkan perhatian khusus.

Desa Wiyurejo menghadapi prevalensi *stunting* yang tinggi, menandakan adanya masalah gizi kronis yang memerlukan perhatian mendesak. Selain itu, kurangnya data spesifik mengenai faktor risiko *stunting* di Desa Wiyurejo memotivasi penelitian ini untuk mengisi kesenjangan tersebut. Oleh karena itu, peneliti ingin menganalisis hubungan antara tinggi badan ibu dan tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting* terhadap kejadian *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Pujon, tepatnya di Desa Wiyurejo.

1.2 Rumusan Masalah

- 1.2.1 Apakah terdapat hubungan tinggi badan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?
- 1.2.2 Apakah terdapat hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor risiko prenatal dan postnatal yang dapat mempengaruhi kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo, Kecamatan Pujon, Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui hubungan tinggi badan ibu terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
- b) Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang *stunting* terhadap kejadian *stunting* pada anak usia 6-60 bulan di Desa Wiyurejo Kecamatan Pujon Kabupaten Malang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara tinggi badan ibu, pengetahuan ibu tentang *stunting*, dan kejadian *stunting* pada anak. Ini dapat memberikan wawasan baru dalam bidang kesehatan masyarakat dan nutrisi.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmiah dalam literatur tentang *stunting* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.
- c) Penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk penelitian lebih lanjut tentang *stunting* dan faktor-faktor yang mempengaruhinya

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk merancang intervensi yang efektif untuk mencegah *stunting*, seperti program pendidikan kesehatan untuk ibu tentang pentingnya nutrisi dan kesehatan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

- b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan kesehatan masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan *stunting*.
- c) Penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya status gizi ibu dan pengetahuan ibu tentang *stunting* dalam mencegah kejadian *stunting* pada anak.



BAB VII KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tinggi badan ibu tidak memiliki hubungan secara statistik dengan kejadian *stunting*. Sedangkan, pengetahuan ibu tentang *stunting* menunjukkan hubungan terhadap kejadian *stunting*, dimana ibu dengan pengetahuan yang kurang memiliki prevalensi *stunting* yang lebih tinggi dibandingkan ibu dengan pengetahuan cukup atau baik. Pengetahuan ibu tentang *stunting* terbukti menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi kejadian *stunting*.

7.2 Saran

Berdasarkan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya mencakup analisis terhadap faktor Makanan Pendamping ASI (MP-ASI), yang memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan gizi anak setelah pemberian ASI eksklusif. Menilai kualitas, kuantitas, dan frekuensi pemberian MP-ASI dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai pengaruh gizi terhadap kejadian *stunting*.
2. Untuk meningkatkan akurasi analisis, disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup pengukuran tinggi badan ayah, karena faktor genetik yang dipengaruhi oleh tinggi badan orang tua, baik ibu maupun ayah, berperan penting dalam menentukan potensi tinggi badan anak dan berpotensi mempengaruhi risiko *stunting*.

3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengukur Indeks Massa Tubuh (IMT) ibu sebagai indikator status gizi yang lebih komprehensif. Status gizi ibu, baik sebelum maupun selama kehamilan, mempengaruhi pertumbuhan janin dan kondisi gizi anak setelah lahir, yang berkontribusi pada risiko *stunting*.
4. Penelitian yang lebih mendalam perlu memperhitungkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi *stunting*, seperti pola makan, akses terhadap layanan kesehatan, serta kondisi sanitasi dan lingkungan tempat tinggal, untuk memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai risiko *stunting* pada anak usia 6-60 bulan.
5. Disarankan untuk melakukan penelitian longitudinal yang dapat mengamati faktor-faktor risiko *stunting* dalam jangka waktu yang lebih panjang, sehingga dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat yang lebih jelas antara berbagai faktor yang mempengaruhi kejadian *stunting*.

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam memahami faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian *stunting* dan mendukung upaya pencegahannya secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abri, N. (2022). Identification of Socio-Demographic Factors with the Incidence of *Stunting* in Elementary School Children in Rural Enrekang. *Journal of Health and Nutrition Research*, 1(2), 88–94. <https://doi.org/10.56303/JHNRESEARCH.V1I1.20>
- Aldina, M., Dwi Utami, K., Reski, S., Kaltim Corresponding Author, P., Kunci, K., Gizi, S., & Kelahiran, J. (2022). Hubungan Status Gizi Ibu dan Jarak Kelahiran dengan Kasus Berat Badan Lahir Rendah di RSUD Abdoel Wahab Sjahranie Samarinda. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(5), 411–420. <https://doi.org/10.55927/FJST.V1I5.1199>
- Amri, Y. P. A., Roslita, & Roza Adila, D. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* Terhadap Upaya Pencegahan *Stunting* Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal)*, 2(3), 51–66. <https://doi.org/10.25311/JKH.VOL2.ISS3.849>
- Andari, W., Siswati, T., & Paramashanti, B. A. (2020). Tinggi Badan Ibu Sebagai Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Pleret dan Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. <https://doi.org/10.14710/jnc.v9i4.26992>
- Andryansyah, T., & Dewi, S. (2024). Analisis Peran Pemerintah dalam Mengupayakan Pencegahan *Stunting* Untuk Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Ampek Angkek. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(4), 78–88. <https://doi.org/10.30640/INISIATIF.V3I4.2943>
- Ayu, A. H., Triana Nugraheni, W., & Tri Ningsih, W. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Semanding. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 64–72. <https://doi.org/10.52020/JKWGI.V6I1.3459>
- Badri, P. R. A., Rosita, Y., & Peratiwi, D. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat tentang Faktor Risiko

- Hiperurisemia. *Syifa' MEDIKA: Jurnal Kedokteran dan Kesehatan*, 10(2), 141–148. <https://doi.org/10.32502/SM.V10I2.2236>
- Baidho, F., Sucihati, F., Yudo Pratama, Y., (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 0-59 Bulan di Desa Argodadi Sedayu Bantul. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 17(1). <https://doi.org/10.37058/JKKI.V17I1.2227>
- Bogin, B. (2015). Human Growth and Development. *Basics in Human Evolution*, 285–293. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-802652-6.00020-7>
- Damayanti, M., Sofyan, O., Farmasi, A., & Yogyakarta, I. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2), 220–226. <https://doi.org/10.22146/FARMASEUTIK.V18I2.70171>
- Dewa, I., Supariasa, N., Purwaningsih, H., & Salim, A. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Balita di Kabupaten Malang. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan dan Inovasi*, 1(2), 55–64. <https://doi.org/10.20473/MGI.V10I1.13-19>
- Dewey, K. G., & Begum, K. (2011). Long-Term Consequences of *Stunting* in Early Life. *Matern Child Nutr*, 7(SUPPL. 3), 5–18. <https://doi.org/10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x>
- Dinas Kesehatan Kabupaten Malang, “Data *Stunting* menurut Kategori di Puskesmas Kabupaten Malang Tahun 2022,” E-Kamasuta, Kabupaten Malang Satu Data. Accessed: May 20, 2024. [Online]. Available: <https://kamasuta.malangkab.go.id/>
- Fajariyah, R. N., & Hidajah, A. C. (2020). Correlation Between Immunization Status and Mother's Height, and *Stunting* Children 2–5 Years in Indonesia. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 8(1), 89. <https://doi.org/10.20473/JBE.V8I12020.89-96>

- Fitriana, F. (2021). Hubungan Umur Ibu saat Melahirkan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangkalan [Stikes Ngudia Husada Madura]. <https://repository.stikesnhm.ac.id/id/eprint/1142/>
- Grimberg, A., DiVall, S. A., Polychronakos, C., Allen, D. B., Cohen, L. E., Quintos, J. B., Rossi, W. C., Feudtner, C., & Murad, M. H. (2016). Guidelines for Growth Hormone and Insulin-Like Growth Factor-I Treatment in Children and Adolescents: Growth Hormone Deficiency, Idiopathic Short Stature, and Primary Insulin-Like Growth Factor-I Deficiency. *Hormone research in paediatrics*, 86(6), 361–397. <https://doi.org/10.1159/000452150>
- Haerunnisa, A. N. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Balita tentang *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis Tahun 2019. Kebidanan, Universitas Galuh, 2019. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <http://repository.unigal.ac.id:8080/handle/123456789/525>
- Helza, M. (2023). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Lima Puluh Kota Pekanbaru [Poltekkes Kemenkes Riau]. <http://repository.pkr.ac.id/>
- Irawan, E. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Masyarakat tentang Diabetes Mellitus Tipe II. *Jurnal Keperawatan BSI*, 6(2), 115–121. <https://doi.org/10.31311/JK.V6I2.4316>
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). Apa itu *Stunting*. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://ayosehat.kemkes.go.id/topik-penyakit/defisiensi-nutrisi/stunting>
- Lenaini, I., & Artikel, R. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <https://doi.org/10.31764/HISTORIS.V6I1.4075>
- Manggala, A. K., Wiswa, K., Kenwa, M., Me, M., Kenwa, L., Gede, A. A., Putra, D., Sakti, J., Agung, A., & Sawitri, S. (2018). Risk Factors of *Stunting* in

- Children Aged 24-59 Months. *Paediatrica Indonesiana*, 58(5), 205–212.
<https://doi.org/10.14238/PI58.5.2018.205-12>
- Mariana, F., Ratna Sari, D., & Mandala Putri, N. (2024). Hubungan BBLR dengan *Stunting* pada Anak Usia 1-5 di Dusun III Riau. *Journal Healthy Purpose*, 3(1), 145–149. <https://doi.org/10.56854/JHP.V3I1.362>
- Mijayanti, R., Sagita, Y. D., Fauziah, N. A., & Fara, Y. D. (2020). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kurang Energi Kronik (KEK)p Ibu Hamil di UPT Puskesmas Rawat Inap Sukoharjo Kabupaten Pringsewu Tahun 2020. *Jurnal Maternitas Aisyah (JAMAN AISYAH)*, 1(3), 205–219.
<https://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman/article/view/147>
- Muslim, F. H., Herlina, S., & Fauziyah, S. (2025). Riwayat Vitamin A dan Imunisasi Dasar terhadap Kejadian *Stunting* di Wilayah Puskesmas Pujon. Fakultas Kedokteran Universitas Islam Malang. [In Press]
- Ngaisyah, R. D., & Septriana. (2016). Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dengan Kejadian *Stunting*. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 3(1), 49–57.
<https://jurnalilmukebidanan.akbiduk.ac.id/index.php/jik/article/view/29>
- Novitasari, Y. D., Wahyudi, F., & Nugraheni, A. (2019). Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kekurangan Energi Kronik (KEK) Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Semarang. *Jurnal Kedokteran Diponegoro (Diponegoro Medical Journal)*, 8(1), 562–571.
<https://doi.org/10.14710/DMJ.V8I1.23399>
- Nuraini, I., Iswati, R. S., & Aisyah. (2022). Intervention of *Stunting* Aged 0-59 Months Reviewing from Nutrition. *Journal of Pharmaceutical Negative Results*, 13(4), 700–705. <https://doi.org/10.47750/PNR.2022.13.04.094>
- Nuryuliyani, E. (2023, Juli 28). Mengenal Lebih Jauh tentang *Stunting*. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available:
https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2657/mengenal-lebih-jauh-tentang%20stunting

- Oktia, N., Nirmalasari, & Bsmi, R. (2020). *Stunting* pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko *Stunting* di Indonesia. *QAWWAM*, 14(1), 19–28. <https://doi.org/10.20414/QAWWAM.V14I1.2372>
- Pibriyanti, K., Suryono, S., & Luthfi, C. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Slogohimo Kabupaten Wonogiri. *Darussalam Nutrition Journal*, 3(2), 42–49. <https://doi.org/10.21111/DNJ.V3I2.3398>
- Puskesmas Pujon. (2024). Jumlah *Stunting* Puskesmas Pujon Bulan Timbang Februari 2024. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://katalog.data.go.id/dataset/prevalensi-stunting-di-kabupaten-malang>
- Puspitasari, R. D. (2021). Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Balita - *Umpo Repository* [Universitas Muhammadiyah Ponorogo]. <http://eprints.umpo.ac.id/7846/>
- Rahayu, T. H. S., Suryani, R. L., & Utami, T. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu tentang *Stunting* pada Balita di Desa Kedawung Kecamatan Susukan Kabupaten Banjarnegara (Vol. 4, Nomor 1) [Universitas Harapan Bangsa]. <http://eprints.uhb.ac.id/id/eprint/2534>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan *Stunting* dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/JISKH.V11I1.253>
- Rogol, A. D., & Hayden, G. F. (2014). Etiologies and Early Diagnosis of Short Stature and Growth Failure in Children and Adolescents. *The Journal of pediatrics*, 164(5 Suppl). <https://doi.org/10.1016/J.JPEDS.2014.02.027>
- Ruaida, N., Soumokil, O., Gizi Poltekkes Kemenkes Maluku, J., Laksdya Leo Wattimena, J., & Lama, N. (2018). Hubungan Status KEK Ibu Hamil dan BBLR dengan Kejadian *Stunting* pada Balita di Puskesmas Tawiri Kota Ambon. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 9(2), 1–7. <https://doi.org/10.32695/JKT.V2I9.12>

- Rusmiyati, R., Panghiyangani, R., Arifin, S., Noor, M. S., & Husaini, H. (2023). The Relationship of Sex, Maternal Education and Exclusive Breast Milk Consumption with *Stunting* Events in Toddlers. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 9(1), 10–21. <https://doi.org/10.20527/JBK.V9I1.111150>
- Santosa, A., Arif, E. N., & Ghoni, D. A. (2022). Effect of Maternal and Child Factors on *Stunting*: Partial Least Squares Structural Equation Modeling. *Clinical and Experimental Pediatrics*, 65(2), 90–97. <https://doi.org/10.3345/cep.2021.00094>
- Sartika, A. N., Khoirunnisa, M., Meiyetriani, E., Ermayani, E., Pramesthi, I. L., & Nur Ananda, A. J. (2021). Prenatal and Postnatal Determinants of *Stunting* at Age 0–11 Months: A Cross-Sectional Study in Indonesia. *PLoS ONE*, 16(7 July). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0254662>
- Sholeha, A. (2023). Hubungan Tinggi Badan Ibu dengan Kejadian *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo Tahun 2022. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 9(1), 19–26. <https://doi.org/10.22487/HTJ.V9I1.575>
- Surmita, S., Noparini, I., Dewi, M., Priawantiputri, W., & Fitria, M. (2019). Hubungan Tinggi Badan Orang Tua dan Kejadian *Stunting* pada Balita. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 387–391. <https://doi.org/10.34011/JURISKESBDG.V11I1.818>
- Survei Status Gizi Indonesia (SSGI). (2023, Januari 25). Kementerian Kesehatan Rilis Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2022. *Unit Pelayanan Kesehatan KEMENKES RI*. Accessed: Dec. 12, 2025. [Online]. Available: <https://upk.kemkes.go.id/new/kementerian-kesehatan-rilis-hasil-survei-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2022>
- Susanto, S., & Adrianto, H. (2021). Faktor Risiko dari Ibu pada Kejadian Balita *Stunting*. *Sriwijaya Journal of Medicine*, 4(3), 143–149. <https://doi.org/10.32539/SJM.V4I3.133>

- Uliyanti, Gunawan, T. D., & Anantanyu, S. (2017). Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita Usia 24-59 Bulan. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 3(2), 67–77. <https://doi.org/10.30602/JVK.V3I2.107>
- Umlawska, W., & Prusek-Dudkiewicz, A. (2010). Growth Retardation and Delayed Puberty in Children and Adolescents with Juvenile Idiopathic Arthritis. *Archives of medical science : AMS*, 6(1), 19–23. <https://doi.org/10.5114/AOMS.2010.13501>
- Utama, E. P. B. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Karies Gigi dengan Motivasi Penumpatan Gigi pada Ibu-Ibu PKK [Poltekkes Kemenkes Yogyakarta]. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/id/eprint/10779>
- Vonaesch, P., Randremanana, R., & Gody, J. C. (2018). Identifying the Etiology and Pathophysiology Underlying *Stunting* and Environmental Enteropathy: Study Protocol of the Afribiota Project. *BMC Pediatrics* 2018 18:1, 18(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/S12887-018-1189-5>
- Wang, A. Z., Shulman, R. J., Crocker, A. H., Thakwalakwa, C., Maleta, K. M., Devaraj, S., Manary, M. J., & Trehan, I. (2017). a Combined Intervention of Zinc, Multiple Micronutrients, and Albendazole does not Ameliorate Environmental Enteric Dysfunction or *Stunting* in Rural Malawian Children in a Double-Blind Randomized Controlled Trial. *J Nutr*, 147(1), 97–103. <https://doi.org/10.3945/jn.116.237735>
- Wanimbo, E., Wanimbo, E., & Wartiningsih, M. (2020). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian *Stunting* Baduta (7-24 Bulan) di Karubaga. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 6(1), 83–93. <https://doi.org/10.29241/jmk.v6i1.300>
- Widyawati. (2018, Mei 24). Ini Penyebab *Stunting* pada Anak. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/penyebab-stunting-anak>
- Wiwid, A., Siswati, T., & Astria Paramashanti, B. (2020). Tinggi Badan Ibu sebagai Faktor Risiko *Stunting* pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Pleret dan

- Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. *Journal of Nutrition College*, 9(4), 235–240. <https://doi.org/10.14710/JNC.V9I4.26992>
- WHO, “Global Health Observatory,” Jenewa, Swiss, 2024. Accessed: Jan. 18, 2025. [Online]. Available: <https://www.who.int/data/gho/data/indicators/indicator-details/GHO/gho-jme-stunting-prevalence>
- Wulandari, E. C., Margawati, A., Syauqy, A., Widjanarko, B., & Rahfiludin, M. Z. (2024). Perilaku Makan dengan Kejadian *Stunting* pada Balita: Studi *Cross-Sectional* Di Kecamatan Nabire Papua. *Jurnal SAGO Gizi dan Kesehatan*, 5(3A), 726–732. <https://doi.org/10.30867/GIKES.V5I3A.1798>
- Wulandini, P., Efni, M., & Marlita, L. (2020). Gambaran Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita tentang *Stunting* di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru 2019. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.36341/CMJ.V3I1.1113>
- Wustqa, D. U., Listyani, E., Subekti, R., Kusumawati, R., Susanti, M., & Kismiantini, K. (2018). Analisis Data Multivariat dengan Program R. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 2(2), 83–86. <https://doi.org/10.21831/JPMMP.V2I2.21913>
- Ilyas, M., Sahidin, S., Arfan, A., Hafsani, A., Oktivendra, F., Abdullah, N. A., Salma, N., Syafiransyah, T., Rusli, N., Nurhikma, N., & Sulsiah, S. (2023). Penyuluhan Kesehatan pada Masyarakat di Kelurahan Purirano, sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Bahaya *Stunting*. *EJOIN : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(6), 549–554. <https://doi.org/10.55681/EJOIN.V1I6.1074>
- Yossy, E. H. (2020, Juni 15). Pengetahuan (Knowledge). *BINUS Higher Education*. <https://online.binus.ac.id/computer-science/post/pengetahuan-knowledge/>
- Yu, Y., Bhadra, D., & Nandram, B. (2017). Tests of Independence for a 2x2 Contingency Table with Random Margins. *International Journal of Statistics and Probability*, 6(2), p106. <https://doi.org/10.5539/IJSP.V6N2P106>

Yulika, M., Afrainin Syah, N., & . Y. (2024). The Influence of Maternal Factors on the Incidence of *Stunting* in Toddlers: A Narrative Review. *International Journal of Research and Review*, 11(5), 693–702.
<https://doi.org/10.52403/IJRR.20240580>

